

## Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020

Olahairullah

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima  
Email: [olahairullah\\_bio@stkipbima.ac.id](mailto:olahairullah_bio@stkipbima.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Donggo dengan jumlah 24 siswa tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan presentase 60% menjadi 96% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.*

**Keywords:** *Metode Problem solving, Hasil belajar*

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar bukan hanya sebatas transfer informasi dari guru ke peserta didik, tetapi sebagai proses yang kompleks, peserta didik belajar dari segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Guru memiliki kewajiban untuk menekankan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Mataka, dkk. (2014) menyatakan bahwa guru harus menekankan perolehan keterampilan pemecahan masalah secara efektif dan sesering mungkin bagi peserta didik, mulai dari permasalahan kecil hingga yang kompleks, ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan masalah.

Hasil penelitian Apriani (2017) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah, sebenarnya dibutuhkan dalam kegiatan belajar, disamping keahlian dalam mengerjakan soal. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal.

Peserta didik harus mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dari konsep ilmiah (Khairani, 2017).

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efesiansinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Sebab bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam itu dapat dikerjakan

diluar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang sekolah (Roestiya, 2008).

Kondisi tersebut guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa berupaya mengubah pandangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris itu sulit. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang segala proses pembelajaran, mengubah strategi mengajar dan memilih metode yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan di harapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam belajar bahasa inggris, secara umum pembentukan konsep merupakan produk eksperimental. Oleh karena itu pembentukan konsep Bahasa Inggris tidak begitu saja di bentuk melalui informasi atau penjelasan. Konsep tidak begitu saja di pindahkan begitu saja di pindahkan dari seseorang kepada orang lain .

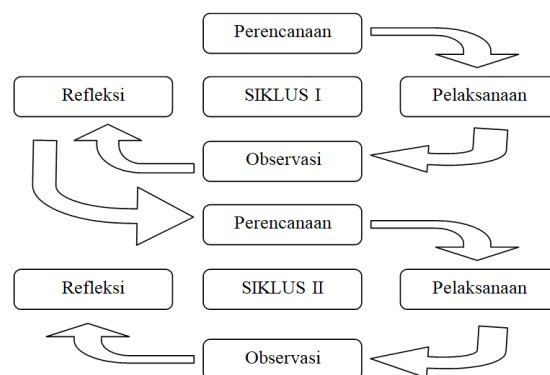
Cara yang paling efektif untuk membentuk konsep bahasa inggris adalah melalui pemecahan masalah. Cara pembentukan konsep secara khusus di atas tertuang dalam kurikulum sekolah menengah yang mengutamakan pengajaran bahasa inggris harus di pilih metode yang dapat membangkitkan minat dan mengaktifkan siswa sehingga menimbulkan sikap yang mendukung terhadap proses belajar mengajar,

seperti metode eksperimen, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode ini diharapkan siswa menguasai konsep-konsep Bahasa Inggris dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul: Implementasi metode problem solving untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun pelajaran 2019/2020.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi serta refleksi (Hajrah, 2021). Metode dan penjelasan masing-masing tahap menurut Arikunto (2010) yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Bima, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3

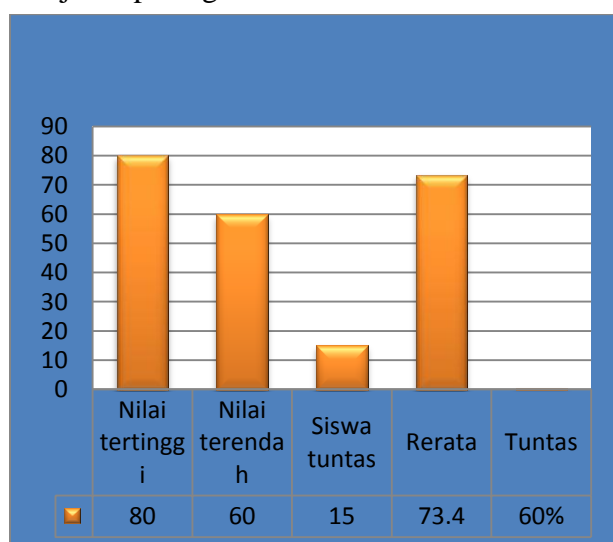
Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 24 orang. Teknik Analisis data hasil belajar dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam persentase, Indikator keberhasilan literasi sains siswa dikatakan meningkat apabila tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dan siswa memperoleh nilai ketuntasan individual  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan Implementasi pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Bima yang diukur dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi yang memberikan gambaran tentang siswa terhadap proses belajar mengajar.

### Hasil Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Data Hasil Evaluasi Siklus I

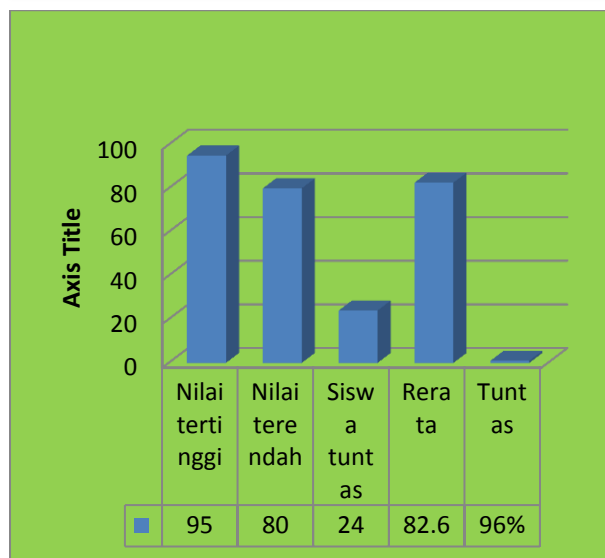
Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 73,4. dari 24 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 15 siswa yang tuntas, persentase ketuntasan belajar adalah 60%. Nilai ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada siklus I terlihat bahwa siswa belum siap menerima pelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* secara berkelompok tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus I, guru perlu membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan bisa menyimpulkan sendiri materi pembelajaran. Selain itu juga guru dituntut untuk bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### Hasil Siklus II

Setelah mengoreksi hasil evaluasi siklus I. Pada siklus II dilakukan tindakan perbaikan, hasil siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan mendapat, dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas dengan perolehan rata-rata kelas yaitu 82,6 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 96%, Data hasil evaluasi siklus II disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Data Hasil Evaluasi Siklus II

Siklus II terlihat bahwa siswa sudah siap menerima pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* secara berkelompok dibandingkan tahap sebelumnya, ini terlihat dengan adanya antusias siswa saat mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, begitu juga dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sudah baik.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II telah tercapai hasil yang diharapkan walaupun demikian halnya masih ada siswa yang belum mampu mencapai target yang telah ditentukan, oleh sebab itu masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya ataupun peneliti yang akan datang. Adapun kendala-kendala yang terdapat pada siklus II adalah sebagai berikut: Pengaturan waktu yang belum sepenuhnya terlaksana, Siswa masih kurang dalam mengkomunikasikan pendapatnya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan presentase 60% menjadi 96% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 3 Kota Bima yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian dan reka-rekan dosen dan guru yang tergabung dalam tim PDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., I, Nurlaelah & I. Setiawati. 2017. Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa Pada Materi Biologi. *Quangga*, 9(1):1-14
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Hajrah, H., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Soromadi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Khairani, I., & Safitri, R. (2017). Penerapan metode pembelajaran problem solving untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi di MAN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2), 32-40.
- Mataka, L. M., W. W. Cobern., M. L. Grunert., J. Mutambuki & G. Akom.

- (2014). The Effect of Using an Explicit General Problem Solving Teaching Approach on Elementary Pre-Service Teachers' Ability to Solve Heat Transfer Problems. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 2(3):164-174
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1).
- Roestiya. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.